

Research Article

Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Universitas Singaperbangsa Karawang

Tio Putra Gustian, Yono²

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, tioputrag@gmail.com
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, yono@fai.uika-bogor.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 12, 2026

Revised : February 2, 2026

Accepted : February 25, 2026

Available online : March 29, 2026

How to Cite: Tio Putra Gustian, and Yono. n.d. "Strategi Bimbingan Mudabbir Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1664.

Abstract: The existence of Islamic boarding schools has played a big role in efforts to strengthen faith, increase piety, foster noble morals, develop the self-reliance of Indonesian society, participate in making the life of the nation intelligent through non-formal and formal education. Apart from that, Islamic boarding schools are a place to pursue education based on Islamic values as a whole, which is the hope for parents who are busy at work so they are unable to pay attention to how their children's daily lives are in terms of education, relationships and social life at all times, especially in the middle of school. The rise of teenage promiscuity is increasingly worrying and damaging to the future. The guidance provided at the Islamic boarding school is not only in terms of formal education, but also guidance in how to behave in social life, one of which is the guidance given by mudabbir as a guide appointed by the Islamic boarding school to be a foster parent while at the Islamic boarding school so that the students can adapt, live independently, and carry out their social functions well. The aims of this research 1). To find out how mudabbir guidance strategies are in forming the independent character of students at the Miftahul Huda Islamic Boarding School, Bogor. 2). To determine the supporting and inhibiting factors for mudabbir guidance strategies in forming the independent character of students at the Miftahul Huda Islamic Boarding School, Bogor. The method used in this research uses descriptive research with a qualitative approach. The results of this research first show that the mudabbir guidance strategy in forming an independent character can be seen using exemplary education and supervision in the Tri Center for Education and Concept 6A for managing the routine life of students. The two supporting factors are: Mudabbir's commitment and dedication, structured activities, education and spiritual formation. The inhibiting factors for the strategy of

building the students' independent character are: The background of the students and their parents and the students' resistance to change.

Keywords: Mudabbir Guidance Strategy, Independent Character of Santri

Abstrak: Keberadaan Pondok Pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq yang mulia mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa melalui pendidikan non-formal dan formal. Disamping itu Pondok Pesantren menjadi tempat menempuh pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman secara utuh adalah harapan bagi para orangtua yang memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga tidak sanggup untuk memperhatikan bagaimana keseharian anak-anaknya dalam segi pendidikan, pergaulan, dan kehidupan bermasyarakat setiap saat terutama ditengah maraknya pergaulan remaja yang semakin mengkhawatirkan dapat merusak masa depan. Bimbingan yang diberikan di Pesantren tidak hanya dari segi pendidikan formal, tetapi juga bimbingan dalam berkelakuan dalam kehidupan sosial, salah satunya bimbingan yang diberikan oleh *mudabbir* selaku pembimbing yang ditunjuk oleh pihak pondok pesantren untuk menjadi orangtua asuh selama di Pondok Pesantren agar para santri dapat menyesuaikan diri, hidup mandiri, dan menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini 1). Untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi bimbingan *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan pertama strategi bimbingan *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian terlihat menggunakan Pendidikan keteladanan dan pengawasan dalam Tri Pusat Pendidikan dan Konsep 6A mengelola rutinitas kehidupan santri. Kedua faktor-faktor pendukung yaitu: Komintem dan dedikasi *mudabbir*, kegiatan terstruktur, pendidikan dan pembinaan spiritual. Faktor penghambat strategi pembentukan karakter kemandirian santri yaitu: Latar belakang santri dan orangtua serta resistensi perubahan santri.

Kata Kunci: Strategi Mudabbir, Kemandirian Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlaq mulia dan kemandirian yang diperlukan dirinya. Dalam UU RI No. 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Bapak pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, segala bentuk efektivitas yang diusahakan lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya

harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya (Febriyanti, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu pembentukan karakter kemandirian para peserta didik, hal ini dinyatakan oleh Anis Baswedan, bahwa dunia pendidikan bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan melainkan untuk membentuk karakter, sehingga para peserta didik memiliki moral, berperilaku jujur, takwa kepada tuhan yang maha esa, serta bersikap sopan santun.

Pertumbuhan dan kemandirian anak dapat dibantu dengan pola pengasuhan dan lingkungan tempat mereka dibesarkan. Jika pola pengasuhan yang diberikan dari pengasuh atau orang tua pengganti memiliki kesalahan dalam pola asuh maka bisa menyebabkan ketidakmandirian anak (Arafah, 2024). Ketidakmandirian anak akan berdampak untuk kehidupan mereka dikemudian hari, diantaranya:

1. Anak tidak memiliki kesanggupan untuk berdiri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki.
2. Anak selalu mencari perhatian oranglain.
3. Anak tidak memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan
4. Anak mudah dimanfaatkan dan bisa berteman dengan orang yang salah (Aldiron, 2021).

Kemandirian dimasa remaja sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang baik. Keberhasilan pada masa yang akan datang tergantung pada bagaimana individu dapat memanfaatkan masa-masa yang sangat penting dengan baik. Kemandirian harus dilatuhkan sejak dini agar peserta didik bisa mempunyai kepribadian yang baik dan bisa menjalankan tugas-tugas perkembangannya, selama masa remaja tuntutan terhadap kemandirian itu sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat akan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa mendatang (Endriani, 2022). Pada pengembangan karakter kemandirian, lembaga formal seperti pondok pesantren menjadi sarana atau wadah yang tepat untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa dikarenakan sistemnya *boarding* atau dengan kata lain tinggal di lingkungan pondok pesantren. Pada lingkungan tersebut seluruh santri benar-benar di asuh dan di didik untuk berkepribadian mandiri seperti halnya tidak diperbolehkan membawa alat elektronik, mencuci sendiri, mengambil makan sendiri ke dapur, dan masih banyak hal lainnya, bahkan para santri diuji untuk hidup jauh dari keluarga dan kerabat terdekat. Dengan sistem tersebut akan melatih jiwa para santri untuk hidup mandiri dan dengan karakter kemandirian itulah para santri dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri (Fakhrunnisa et al., 2023)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*), serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal (Fitri & Ondeng, 2022).

Kehidupan dan aktivitas pendidikan di dalam Pesantren membuat para santri menghabiskan waktunya lebih banyak dibandingkan pendidikan di luar, dalam hal ini peran tanggung jawab kepada santri sangatlah penting dalam mendampingi dan memotivasi santri dalam melakukan proses kegiatan dan pembelajaran. Menariknya di Pondok Pesantren Modern yang ada di Indonesia menjadikan siswa sebagai penanggungjawab di lingkungan asrama yang biasanya disebut *mudabbir*. *Mudabbir* adalah pengurus asrama yang membimbing mengarahkan, mengatur jalannya kegiatan di Pesantren, dan juga menjadi garda terdepan untuk membentuk karakter kemandirian, mendisiplinkan santri agar para santri memiliki tingkah laku yang positif dalam kesehariannya (Rohman, 2020). Pondok Pesantren modern mempunyai struktur kepengurusan untuk menjadi landasan menjaga nilai-nilai pesantren serta membantu para ustadz dalam mendidik para santri, yang disebut *mudabbir*. *Mudabbir* berasal dari bahasa arab, yang asalnya dari kata *Dabbara-Yudabbiru*, artinya mengatur, memimpin, atau orang yang mengurus dalam satu lembaga.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengkaji lebih dalam tentang strategi *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono Menjelaskan (2020:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realitas, gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, konkret, relative, tetap, teramati, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan diharapkan mampu memperoleh informasi secara detail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu Strategi Bimbingan *Mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok pesantren Miftahul-Huda Bogor, penelitian ini dilaksanakan sejak bulan ferbruari tahun 2024 sampai juli 2024. Peneliti menggunakan dalam penelitian ini data primer dan sukender. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Didalam data primer terdapat berbagai informasi yang diterima langsung berdasarkan sumbernya yang terpercaya. Oleh karena itu yang akan menjadi sumber data primer hasil wawancara dengan 1 pembina *mudabbir*, 5 *mudabbir* dan 2 santri pondok pesantren Miftahul-Huda Bogor, dan yang menjadi data sukender dari penelitian ini berupa dokumentasi yang didapat dari lokasi pondok pesantren Miftahul-Huda Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Bimbingan Mudabbir dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor.

Strategi Merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah

dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dalam membentuk karakter kemandirian.

Strategi merupakan Fungsi dalam melakukan penentuan terkait apa yang harus dikerjakan, dalam Strategi terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut terdapat pengambilan keputusan. Karena itu strategi dapat dilihat sebagai salah satu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa yang akan datang. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Arifin Dan Heri Gunawan yaitu keteladanan, Bimbingan kelompok, Bimbingan Individu, kegiatan Rutin, kegiatan spontan dan disiplin. Pembentukan karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul-Huda Bogor dilakukan setiap hari tanpa ada batas waktu dalam membentuk karakter kemandirian santri, dan dilakukan setiap hari oleh *mudabbir/ustadz*.

Peran *mudabbir* merupakan pengganti dari orangtua dalam mendidik dan mengawasi para santri, *mudabbir* adalah seseorang yang memberikan bantuan atau pertolongan berupa arahan atau tuntutan kepada individu atau kelompok, *mudabbir* dalam keseharian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor selalu memberikan motivasi terkait dengan meningkatkan semangat para santri untuk menjalankan roda-roda pesantren baik dari segi kedisiplinan ataupun pembentukan karakter kemandirian santri.

Mudabbir di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor memiliki peran sentral dalam pembinaan karakter dan kemandirian santri. Mereka bukan hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga mendidik dan mengawasi para santri dengan memberikan pengajaran dan pendidikan terhadap santri dalam membentuk karakter kemandirian santri maka perlu melakukan perencanaan strategi bimbingan yang baik. mencakup pada keteladanan dan kedisiplinan serta pendekatan personal untuk memahami kebutuhan dan tantangan individu santri setiap hari.

Kegiatan tri pusat pendidikan Masjid, Kelas, Asrama merupakan aspek sentral dalam membentuk karakter kemandirian santri. Santri diajarkan untuk memiliki panca jiwa yaitu kemandirian, modal kehidupannya di masa yang akan datang. Pembinaan karakter kemandirian juga mencakup pada pembentukan disiplin, menghargai waktu dan tanggung jawab. Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor mempunyai kurikulum tersendiri dalam membentuk kemandirian santri melalui aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh para santri dalam beraktivitas 24 jam. Tujuan dari Pondok Pesantren Miftahul Huda mewajibkan para santri untuk melaksanakan kegiatan di Pesantren 24 jam melatih kedisiplinan dan kemandirian para santri dan menjadi bekal hidupnya di masa yang akan datang.

Mudabbir tiada henti di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor selalu memberikan bimbingan dan pengawasan yang ketat untuk memastikan ketaatan aturan tersebut. *Mudabbir* harus menjadi teladan yang baik bagi adik-adiknya, dengan perilaku yang baik yang dicontohkan *mudabbir* dapat menginspirasi dan memotivasi santri untuk melakukan kehidupan yang positif.

Bimbingan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda tidak hanya sebatas melalui kegiatan di dalam asrama, tetapi juga melalui tri pusat

pendidikan. *Mudabbir* harus secara konsisten menjalankan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan kepada santri. Peran *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian sangatlah penting, terutama dalam kegiatan di Asrama. Mereka menjadi mentor pengembangan diri para santri dan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan nilai-nilai pesantren. keteladanan *mudabbir* dan pendekatan *holistic* serta konsep 6A menjadi landasan utama membentuk kemandirian santri. Selain itu, peran *mudabbir* juga memiliki dampak besar dalam membentuk karakter kemandirian santri dimasa yang akan datang.

Metode Pembentukan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor memiliki Tri pusat pendidikan dan program unggulan (tahsin dan tahfidz Al-Quran, kajian kitab kuning, dan bahasa asing) yang dijadikan sebagai penunjang pembinaan karakter kemandirian santri. Program-program ini dirancang untuk mempersiapkan santri dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk kemandirian, pengetahuan agama, ketaatan beragama.

Pendekatan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor ini bersifat Holistik dan keteladanan, yang mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari santri. Mulai dari kedisiplinan di Asrama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hingga pelajaran di dalam kelas dan ibadah di Masjid semuanya berkontribusi dalam membentuk karakter kemandirian santri.

Tri pusat pendidikan seperti (asrama, kelas, masjid) asrama menjadi salah satu pembentukan karakter kemandirian santri. Santri diajarkan untuk bisa mandiri di dalam kamarnya seperti merapikan baju sendiri dan lain sebagainya, hal ini menjadi modal bagi kehidupan sehari-hari santri dan juga mempermudah dalam berinteraksi dengan yang lainnya. Kelas disiapkan untuk para santri memperdalam ilmu agama dan pengetahuan umum mereka setiap harinya belajar tiada henti dengan guru maupun sendiri, agak kelak bisa terjun kepada masyarakat. Masjid menjadi tempat sentral dalam pembentukan karakter kemandirian dan ketakwaan para santri, santri diwajibkan untuk mempunyai sifat spiritual yang baik kepada Allah SWT agar kelak mereka mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang negatif.

Pembentukan karakter kemandirian santri dilakukan melalui berbagai bagian yang ada di Pesantren, termasuk bagian pengasuhan, bagian pengajaran, dan bagian imarotul masjid. Setiap bagian memiliki peran dan programnya sendiri dalam melaksanakan metode pembentukan kemandirian santri. Setiap bagian mempunyai tanggung jawab penuh dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian para santri. Dengan demikian, bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor menggunakan berbagai metode dan program untuk memberikan aspek, kedisiplinan, kemandirian, keagamaan, pengetahuan agama, kemampuan bahasa pada diri santri. Pondok Pesantren Miftahul Huda mempunyai cita-cita yang tinggi dan mulia dalam membentuk karakter para santri agar para santrinya mempunyai karakter jujur/amanah, kemandirian dan tanggung jawab serta memiliki budi pekerti yang baik, hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona, di samping itu kemandirian menjadi landasan utama dalam keseharian para santri yang selalu ditanamkan pada kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor

adalah kemandirian tingkah laku dan percaya diri, hal ini sesuai dengan teori Desmita dan Suid.

Faktor-Faktor dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor.

Proses pembinaan karakter kemandirian kepada santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendukung dan penghambat.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam pembentuk karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor adalah adanya kerja sama dengan seluruh pengurus *mudabbir* dan dewan guru dalam berbagai kegiatan yang ada. dan juga adanya pendidikan dan pembinaan spiritual.

Faktor pendukung yang lainya adanya kegiatan pengembangan keahlian dan keterampilan serta kegiatan yang terstruktur hal ini menjadi faktor pendukung para santri dalam membentuk karakter kemandirian secara baik dan produktif.

Faktor internal dari *mudabbir* dan santri juga menjadi pendukung penting. Kesadaran diri santri dalam menerima informasi dan pendoman yang diberikan dalam membentuk kemandirian sangat penting. Santri yang memiliki kesadaran diri yang baik akan lebih responsif terhadap pembinaan dan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lubis. Bahwa pembentukan karakter kemandirian santri terdapat pada faktor internal itu sendiri.

Dengan demikian, factor pendukung utama dalam membentuk karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor melibatkan kerja sama antara *mudabbir/ustadz* dalam membimbing dan mengawasi para santri, pendidikan dan pembinaan spiritual, pengembangan keahlian dan keterampilan kegiatan yang terstruktur, kesadaran diri santri.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter kemandirian santri adalah orang tua yang belum bisa diajak untuk mengikuti peraturan pesantren, latar belakang kehidupan para santri, konsultan yang masih sulit untuk diajak komunikasi.

Kebiasaan orang tua selama berinteraksi dengan santri menjadi penghambat utama dalam membentuk karakter kemandirian santri. Kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diterapkan di pesantren, dan ini menghambat proses membentuk kemandirian santri.

Keterbatasan sumber daya, hal ini bimbingan *mudabbir* terbatas dalam hal waktu, pengetahuan, atau sumber daya yang lainya untuk memberikan dukungan yang memadai bagi setiap santri, dan juga ketidaktertarikan atau ketidakterlibatan beberapa santri dalam kegiatan pesantren. Dalam mengatasi faktor-faktor ini, edukasi dan seminar untuk *mudabbir* penting dan pendekatan personalisasi juga menjadi penting. Setiap individu santri memiliki

karakter dan latar belakang yang berbeda oleh karena itu, *mudabbir/ustadz* perlu mengenal karakter setiap hari secara individu untuk menemukan metode bimbingan yang tepat dan akurat.

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor meliputi latar belakang santri dan orang tua, keterbatasan sumber daya manusia, dan perlunya pendekatan personalisasi dalam membentuk karakter kemandirian santri. Pengetahuan Faktor-Faktor ini dapat membantu pesantren mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk karakter kemandirian santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Bimbingan Mudabbir di Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam membentuk karakter kemandirian santri
Mudabbir mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mendidik dan membina para santri melalui strategi bimbingan yang edukatif dan efisien. Strategi yang *mudabbir* terapkan di Pondok Pesantren Mifahul Huda Bogor diantaranya, (1) Pendekatan personal yaitu *mudabbir* memberikan perhatian dan bimbingan secara personal kepada setiap santri. (2) Pembiasaan tugas mandiri, santri diajarkan untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri, seperti mengurus kebutuhan pribadi belajar dan mengikuti kegiatan pesantren tanpa bantuan langsung dari penguru. (3) Komunikasi yang terbuka terhadap para santri baru dan lama untuk menjadi penyelesaian diri santri. (4) Pembinaan kedisiplinan menjadi salah satu strategi *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian sehari-hari. (4) Keteladanan dan pengawasan, dalam proses menjaga aktivitas para santri.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat
Pendukung dan hambatan dalam proses pelaksanaan strategi bimbingan *mudabbir* dalam membentuk karakter kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor adanya komintmen dan dedikasi *mudabbir*, kegiatan terstruktur, pendidikan, pembinaan spiritual dan variasi latar belakang santri, serta resistensi perubahan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiron, L. (2021). 5 Akibat Jika Hidup Bergantung dengan Orang Lain, Gak Mandiri.
- Arafah, A. (2024). Pola Pengasuhan dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman Pejaten Barat Jakarta Selatan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(8), 622–634.
- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orangtua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA (Ketiga). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Endriani, A. (2022). Hubungan antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri. 2(2), 311–317.
- Fakhrunnisa, S. B., Sumardi, L., Zubair, M., & Mustari, M. (2023). Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 34–47.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. 5, 1631–1638.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi (Kelima). Bandung : Penerbit Alfabeta.

Rohman, A. (2020). Upaya Mudabbir (Pembina Asrama) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo). *An-Nuha*, 7(2).

Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

uid, Syafrina, A., & Tursinawati. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70-81.